



Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bhuhi Wahi melalui Penguatan Tata Kelola dan Edukasi Masyarakat di Kampung Puay, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura

Empowering the Village-Owned Enterprise (BUMDes) Bhuhi Wahi through Governance Strengthening and Community Education in Kampung Puay, East Sentani District, Jayapura Regency

Febrianti^{1*}, Fitriah², Mauren Dwi Vernanda T³, Mawar Wasela Ayomi⁴, Mekina Tabuni⁵, Alex Sander Enakida Kayame⁶, Yeko Thasya Mobin Kabak⁷, Alfia Yanengga⁸, Alce Waromi⁹

¹⁻⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Indonesia

⁵Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Indonesia

⁶⁻⁸Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Indonesia

⁹Balai Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Daerah Tertinggal (BPPMDDT)

*Penulis Korespondensi: febrianti2452@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 13 Juni 2026;

Revisi: 19 Juli 2026;

Diterima: 15 Agustus 2026;

Terbit: 19 Agustus 2026

Keywords: BUMDes;

Community Education;

Governance; Kampung Puay;

Break-Even Point.

Abstract. *This community service article reports the implementation of the Thematic Community Service Program (KKN) by Group 16 of Universitas Cenderawasih in Puay Village, East Sentani District, Jayapura Regency, focusing on strengthening the governance of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) Bhuhi Wahi. The program aimed to compile village and BUMDes profile data, provide governance assistance, and educate the community about the concept and management of BUMDes. The methods included participatory observation, in-depth interviews with village officials and BUMDes administrators, cost structure analysis, and community outreach. The results showed that of the three planned business units, namely a refill drinking water depot, fisheries, and agriculture, only the water depot was active. This unit still faced a gap between its formal organizational structure and daily management practices. Estimates of the Cost of Goods Manufactured and break-even point indicated that the business unit had not consistently reached the break-even point at low to moderate production volumes. The outreach activities improved the understanding of village officials, customary leaders, and women's groups regarding BUMDes governance. The outputs included a customary structure chart, village map, and information banner for the water depot. The program recommends systematic bookkeeping, alignment between formal structures and management practices, and continuous assistance to support the financial sustainability of the business unit.*

Abstrak

Artikel pengabdian ini melaporkan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kelompok 16 Universitas Cenderawasih di Kampung Puay, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura, dengan fokus pada penguatan tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bhuhi Wahi. Program bertujuan menyusun data profil kampung dan BUMDes, mendampingi tata kelola, serta memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai konsep dan pengelolaan BUMDes. Metode meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan aparat kampung dan pengurus BUMDes, analisis struktur biaya, serta sosialisasi kepada masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa dari tiga unit usaha yang direncanakan, yaitu depot air minum isi ulang, perikanan, dan pertanian, hanya depot air yang aktif. Unit ini masih menghadapi kesenjangan antara struktur formal dan praktik pengelolaan harian. Estimasi Harga Pokok Produksi dan titik impas menunjukkan bahwa unit usaha belum mencapai titik impas secara konsisten pada volume produksi rendah hingga sedang. Sosialisasi meningkatkan pemahaman aparat kampung, tokoh adat, dan kelompok perempuan mengenai tata kelola BUMDes. Luaran meliputi bagan struktur adat, peta kampung, dan spanduk informasi depot air. Program merekomendasikan pembukuan sistematis, penyelarasan struktur formal dan praktik pengelolaan, serta pendampingan berkelanjutan untuk mendukung keberlanjutan finansial unit usaha.

Kata Kunci: BUMDes; Edukasi Masyarakat; Kampung Puay; Tata Kelola; Titik Impas.

1. LATAR BELAKANG

Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui program KKN Tematik, mahasiswa Universitas Cenderawasih diterjunkan langsung ke tengah masyarakat kampung untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, dan kebutuhan pembangunan di lokasi penugasan, sekaligus memberikan kontribusi nyata melalui program kerja yang relevan dengan kondisi setempat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen strategis pemerintah desa dalam menggerakkan perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Panjaitan & Hutapea, 2024; Yarni et al., 2024). Berbagai kajian pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan BUMDes sangat bergantung pada kapasitas kelembagaan dan tata kelola pengurusnya, sehingga pendampingan tata kelola menjadi kebutuhan yang berulang kali muncul di berbagai lokasi pengabdian (Moita, 2022; Nursalam et al., 2023; Rokhaniyah, 2023; Saputra & Sofyani, 2023). Sejalan dengan itu, kesenjangan antara struktur kepengurusan formal dan praktik pengelolaan aktual di lapangan, minimnya pencatatan keuangan, serta rendahnya pemahaman masyarakat mengenai konsep dan manfaat BUMDes kerap menjadi faktor penghambat keberlanjutan usaha desa (Kelen & Bima, 2023; Wardani & Widati, 2024).

Kampung Puay, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura, merupakan salah satu lokasi penugasan KKN Tematik yang memiliki BUMDes bernama BUMDes Bhuhi Wahi. BUMDes ini direncanakan memiliki tiga unit usaha, yaitu depot air minum isi ulang, perikanan, dan pertanian, namun hingga saat pengabdian dilaksanakan baru unit usaha depot air minum yang berjalan aktif. Observasi awal menemukan sejumlah persoalan mendasar, antara lain minimnya pencatatan data produksi dan penjualan, kesenjangan antara struktur kepengurusan formal dengan praktik pengelolaan di lapangan, serta rendahnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai konsep, manfaat, dan tata kelola BUMDes secara umum. Kondisi ini konsisten dengan temuan pada lokasi pengabdian lain, di mana penguatan kapasitas pengelola dan edukasi masyarakat terbukti efektif meningkatkan pemahaman serta akuntabilitas pengelolaan BUMDes (Sebayang et al., 2024; Susanto & Winarto, 2022).

Selain aspek tata kelola, keberlanjutan finansial unit usaha juga menjadi perhatian penting, khususnya melalui analisis struktur biaya dan titik impas (*Break Even Point*/BEP) sebagai alat bantu evaluasi kelayakan usaha (Guntur & Rahmady, 2021; Manuho et al., 2021). Pendekatan serupa telah banyak diterapkan pada pendampingan usaha mikro dan kecil untuk membantu pelaku usaha memahami hubungan antara biaya, volume produksi, dan harga jual

(Asyadi et al., 2023; Azahra et al., 2026; Firdausi et al., 2022).

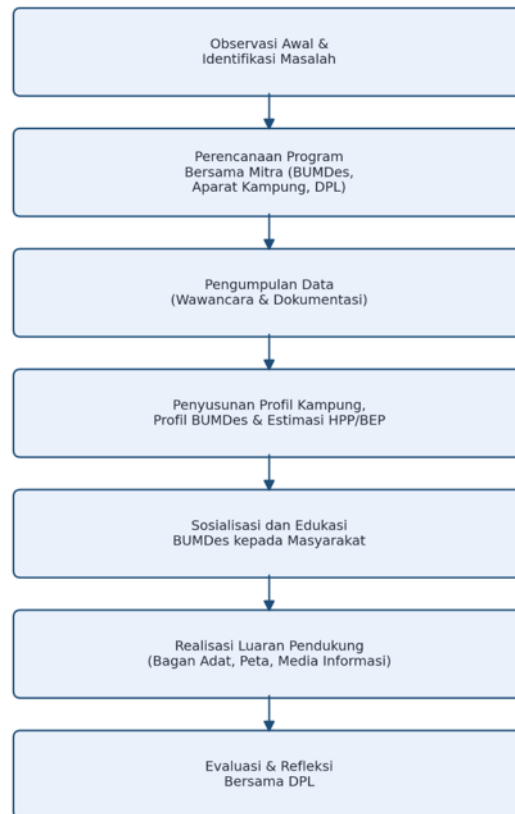
Berdasarkan kondisi tersebut, Mahasiswa KKN Kelompok 16 Universitas Cenderawasih menyusun program kerja yang berfokus pada tiga hal utama, yaitu: (1) penyusunan data profil Kampung Puay dan profil BUMDes Bhuhi Wahi secara sistematis; (2) penyusunan estimasi Harga Pokok Produksi (HPP) dan analisis titik impas sederhana pada unit usaha depot air minum sebagai bahan evaluasi pengelola; dan (3) penyelenggaraan sosialisasi dan edukasi mengenai pengenalan, manfaat, dan tata kelola BUMDes kepada masyarakat Kampung Puay. Artikel ini disusun untuk mendokumentasikan proses dan hasil pelaksanaan program kerja tersebut, sekaligus memberikan kontribusi akademik pada literatur pengabdian masyarakat mengenai penguatan tata kelola BUMDes di wilayah Papua.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kampung Puay, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua, selama kurang lebih lima minggu, terhitung sejak 29 Juni hingga 30 Juli 2026. Subjek pengabdian meliputi Kepala Pemerintahan Kampung, Direktur dan pengurus BUMDes Bhuhi Wahi, tokoh adat, Ikatan Perempuan Puay (IPP), serta masyarakat umum Kampung Puay. Kegiatan sosialisasi dan edukasi BUMDes secara khusus dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Juli 2026, bertempat di Para-para Adat Kampung Puay.

Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif yang melibatkan mahasiswa, pengurus BUMDes, aparat kampung, dan tokoh masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan, sejalan dengan pendekatan edukasi partisipatif yang telah terbukti efektif memperkuat kapasitas sosial dan ekonomi komunitas dampingan (Molan et al., 2025; Suyono et al., 2026). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan narasumber kunci, serta dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif dan dilengkapi perhitungan kuantitatif sederhana untuk estimasi biaya (Sugiyono, 2013).

Tahapan pelaksanaan program kerja mengikuti alur sebagaimana disajikan pada Gambar 1, yaitu diawali dengan observasi dan identifikasi masalah, perencanaan program bersama mitra, pengumpulan data, penyusunan profil dan estimasi HPP/BEP, pelaksanaan sosialisasi dan edukasi, realisasi luaran pendukung, hingga evaluasi dan refleksi bersama Dosen Pendamping Lapangan (DPL).



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan Program Pengabdian.

Estimasi Harga Pokok Produksi (HPP) dan analisis titik impas pada unit usaha depot air minum dihitung menggunakan pendekatan biaya tetap per siklus produksi, mengacu pada rumus titik impas $BEP = \text{Biaya Tetap} \div (\text{Harga Jual} - \text{Biaya Variabel})$ yang lazim digunakan dalam pendampingan usaha mikro dan kecil (Guntur & Rahmady, 2021; Manuho et al., 2021). Mengingat keterbatasan pencatatan volume produksi dan penjualan oleh pengelola BUMDes, estimasi disusun berdasarkan skenario volume produksi rendah, sedang, dan tinggi untuk melihat sensitivitas HPP per galon.

3. HASIL

Profil dan Struktur Kepengurusan BUMDes Bhuhi Wahi

BUMDes Bhuhi Wahi Kampung Puay memiliki tiga unit usaha yang direncanakan untuk dikembangkan, yaitu unit usaha depot air minum isi ulang, unit usaha perikanan, dan unit usaha pertanian. Dari ketiga unit usaha tersebut, hanya unit usaha depot air minum isi ulang yang saat ini berjalan aktif, sementara unit usaha perikanan dan pertanian belum berjalan secara operasional. Secara struktural, unit usaha depot air minum telah memiliki susunan kepengurusan tersendiri, namun dalam praktiknya pengelolaan operasional sehari-hari justru dijalankan langsung oleh Bendahara BUMDes, tanpa kejelasan mengenai penyebab tidak berjalannya struktur formal sebagaimana mestinya. Temuan ini sejalan dengan pola umum

yang dilaporkan pada berbagai lokasi pengabdian BUMDes lain, di mana kesenjangan antara struktur formal dan praktik pengelolaan aktual menjadi hambatan utama tata kelola yang akuntabel (Kelen & Bima, 2023; Saputra & Sofyani, 2023).

Estimasi Harga Pokok Produksi dan Titik Impas Unit Usaha Depot Air Minum

Unit usaha depot air minum isi ulang merupakan hasil investasi awal berupa paket depot air senilai Rp30.000.000, dengan mesin Reverse Osmosis (RO) sebagai alat penyaring utama. Pengisian ulang air baku dilakukan setiap 40 hari dengan biaya Rp750.000 per siklus, sedangkan biaya listrik tercatat Rp100.000 untuk periode tiga bulan. Produk dijual seharga Rp10.000 per galon. Rincian komponen biaya tetap per siklus 40 hari.

Tabel 1. Komponen Biaya Tetap per Siklus 40 Hari.

Komponen Biaya	Perhitungan	Nilai (Rp)
Biaya air baku	Data aktual per 40 hari	750.000
Biaya listrik	$\text{Rp}100.000 \div 90 \text{ hari} \times 40 \text{ hari}$	44.444
Penyusutan mesin RO	$\text{Rp}30.000.000 \div 60 \text{ bulan} \div 30 \text{ hari} \times 40 \text{ hari}$	666.667
Total biaya tetap per siklus	-	1.461.111

Berdasarkan komponen biaya tersebut, disusun tiga skenario volume produksi untuk melihat sensitivitas HPP per galon terhadap jumlah galon terjual, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Estimasi HPP per Galon Berdasarkan Skenario Volume Produksi (per 40 Hari).

Skenario	Jumlah Galon	HPP/Galon (Rp)	Harga Jual (Rp)	Margin/Galon (Rp)
Rendah	50	29.522	10.000	-19.522 (rugi)
Sedang	100	14.911	10.000	-4.911 (rugi)
Tinggi	150	10.041	10.000	-41 (mendekati impas)

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada volume produksi rendah hingga sedang (50-100 galon per 40 hari), unit usaha depot air berpotensi merugi karena HPP per galon melebihi harga jual. Secara matematis, titik impas (BEP) diperkirakan tercapai pada sekitar 151 galon per siklus 40 hari. Pola ini konsisten dengan temuan pendampingan BEP pada berbagai UMKM, di mana volume penjualan minimum menjadi faktor penentu keberlangsungan usaha (Azahra et al., 2026; Firdausi et al., 2022).

Pelaksanaan Sosialisasi dan Edukasi BUMDes

Kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai pengenalan, manfaat, dan tata kelola BUMDes dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Juli 2026, di Para-para Adat Kampung Puay, dihadiri oleh Kepala Pemerintahan Kampung, Direktur BUMDes, aparat kampung, tokoh adat, tokoh perempuan, Dosen Pendamping Lapangan, dan mahasiswa KKN. Kegiatan berlangsung

dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta, terlihat dari aktifnya sesi tanya jawab dan diskusi. Beberapa masukan penting yang muncul dalam sesi diskusi meliputi usulan kolaborasi pengembangan BUMDes, penjelasan struktur adat lima suku Kampung Puay, informasi kondisi ternak warga yang memerlukan perhatian, usulan pengembangan unit usaha baru, laporan keuangan organisasi perempuan setempat, serta saran agar setiap kegiatan BUMDes disertai bukti hasil yang jelas. Capaian ini sejalan dengan berbagai laporan pengabdian yang menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi partisipatif efektif meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat terhadap tata kelola kelembagaan desa (Babulu et al., 2024; Molan et al., 2025; Rokhaniyah, 2023).



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi BUMDes bersama Masyarakat, Tokoh Adat, dan Dosen Pendamping Lapangan.

Luaran Pendukung Program

Selain kegiatan sosialisasi, Kelompok 16 turut merealisasikan sejumlah luaran pendukung. Pertama, bagan struktur adat lima suku (Raukho Onomi) beserta peta Kampung Puay disusun, dicetak, dibingkai, dan dipasang secara permanen di Balai Kampung sebagai referensi bagi masyarakat maupun tamu yang berkunjung. Kedua, kelompok merancang dan membuat spanduk informasi untuk unit usaha depot air minum BUMDes Bhuhi Wahi sebagai media promosi dan edukasi konsumen, yang diserahkan kepada pengelola BUMDes untuk digunakan sebagai sarana penunjang publikasi unit usaha kepada masyarakat kampung.



Gambar 3. Peta Kampung Puay Hasil Karya Kelompok 16 yang Dipasang di Balai Kampung.

4. DISKUSI

Hasil pengabdian ini menunjukkan dua persoalan utama yang saling berkaitan dalam pengelolaan BUMDes Bhuhi Wahi. Pertama, dari sisi tata kelola organisasi, terdapat kesenjangan antara struktur kepengurusan formal unit usaha depot air dengan praktik pengelolaan aktual yang dijalankan oleh Bendahara BUMDes. Temuan ini memperkuat literatur yang menyatakan bahwa lemahnya keselarasan struktur formal dan praktik operasional merupakan salah satu akar masalah utama ketidakberlanjutan BUMDes di berbagai daerah (Kelen & Bima, 2023; Wardani & Widati, 2024; Yarni et al., 2024). Ketiadaan pencatatan volume produksi dan penjualan secara sistematis turut menyulitkan evaluasi kinerja usaha secara akurat, sejalan dengan temuan bahwa penguatan kapasitas administratif dan keuangan menjadi kebutuhan mendasar pengelola BUMDes (Sebayang et al., 2024; Susilowati et al., 2024).

Kedua, dari sisi keberlanjutan usaha, hasil estimasi HPP dan analisis titik impas menunjukkan bahwa unit usaha depot air baru mendekati titik impas pada skenario volume produksi tertinggi, dan berpotensi merugi pada skenario volume rendah hingga sedang. Kondisi ini erat kaitannya dengan preferensi sebagian besar masyarakat yang masih mengandalkan air danau untuk kebutuhan sehari-hari dibandingkan air depot isi ulang, sehingga permintaan terhadap produk BUMDes relatif rendah. Pola serupa ditemukan pada pendampingan BEP di berbagai UMKM, di mana rendahnya volume penjualan menjadi penghambat utama tercapainya titik impas dan keberlanjutan usaha (Asyadi et al., 2023; Guntur & Rahmady, 2021; Manuho et al., 2021).

Kedua temuan tersebut saling memperkuat: lemahnya tata kelola dan pencatatan menyulitkan pengurus BUMDes memantau kinerja usaha secara akurat, sementara rendahnya permintaan pasar menekan potensi pendapatan yang dapat menutup biaya operasional. Oleh karena itu, penguatan tata kelola administratif perlu berjalan beriringan dengan upaya edukasi dan promosi produk kepada masyarakat, sebagaimana ditunjukkan oleh keberhasilan kegiatan sosialisasi dan penyediaan media informasi seperti spanduk unit usaha dalam mendukung upaya promosi tersebut, agar keberlanjutan unit usaha BUMDes dapat lebih terjamin (Panjaitan & Hutapea, 2024; Susanto & Winarto, 2022).

Program kerja Kelompok 16 memberikan sejumlah kontribusi nyata bagi Kampung Puay, antara lain tersedianya dokumen profil kampung dan BUMDes yang lebih sistematis, tersedianya estimasi HPP dan analisis titik impas sebagai bahan evaluasi awal bagi pengelola, meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai konsep dan tata kelola BUMDes melalui kegiatan sosialisasi, tersedianya media informasi berupa spanduk untuk unit usaha depot air,

serta terdokumentasikannya struktur Pemerintah Desa dan peta Kampung Puay dalam bentuk bagan permanen yang terpasang di Balai Kampung.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian Kelompok 16 di Kampung Puay, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Bhuhi Wahi memiliki tiga unit usaha yang direncanakan, namun baru unit usaha depot air minum yang berjalan aktif, dengan kondisi finansial yang berdasarkan estimasi belum mencapai titik impas secara konsisten pada volume produksi rendah hingga sedang. Terdapat pula kesenjangan antara struktur kepengurusan formal unit usaha depot air dengan praktik pengelolaan aktual di lapangan, serta keterbatasan pencatatan data produksi dan penjualan yang menghambat evaluasi kinerja usaha secara akurat.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi BUMDes yang diselenggarakan Kelompok 16 berhasil dilaksanakan dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari masyarakat, aparat kampung, tokoh adat, dan tokoh perempuan Kampung Puay. Program kerja kelompok turut menghasilkan luaran berupa dokumen profil kampung dan BUMDes, estimasi analisis usaha depot air, media informasi berupa spanduk unit usaha, serta bagan struktur adat dan peta kampung yang terpasang permanen di Balai Kampung.

Sebagai rekomendasi, pengelola BUMDes perlu menyusun sistem pencatatan volume produksi dan penjualan secara rutin agar HPP dan kinerja usaha dapat dihitung secara akurat, menyelaraskan struktur kepengurusan formal dengan praktik pengelolaan aktual, serta melanjutkan upaya edukasi dan promosi produk kepada masyarakat. Program KKN atau pengabdian periode berikutnya juga disarankan melanjutkan pendampingan penguatan tata kelola dan pemasaran unit usaha depot air, termasuk potensi pengembangan unit usaha perikanan dan pertanian yang saat ini belum berjalan.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Alce Waromi, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pendamping Lapangan atas bimbingan dan arahan sepanjang pelaksanaan KKN; kepada Kepala Pemerintahan Kampung Puay, Direktur dan pengurus BUMDes Bhuhi Wahi, para tokoh adat dan tokoh perempuan, serta seluruh masyarakat Kampung Puay, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura, yang telah menerima dan mendukung pelaksanaan program kerja Kelompok 16 dengan penuh keterbukaan. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Cenderawasih atas dukungan penyelenggaraan program KKN Tematik ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aida, M., Putri, R. W., Putri, Y. M., Subandi, A. Y., & Asnawi, S. (2024). Tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Bandar Sakti. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 3(1), 121–128. <https://doi.org/10.36448/jpu.v3i2.70>
- Asyadi, E. A., Indahsari, S. R., Azizah, N. I., & Bastomi, M. (2023). Analisis break even point pada UMKM Ayam Geprek Pak Iwan. *Jurnal Pelita Manajemen*, 2(2), 115–122.
- Azahra, N., Fauzi, A., Widayati, E., Azhar, R. N., & Kusumawati, D. (2026). Edukasi ringkas analisis break-even point dalam menentukan volume penjualan minimum pada UMKM lokal (Batik Srikandi). *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–56. <https://doi.org/10.51878/community.v6i2.9974>
- Babulu, N. L., Nubatonis, A., & Selan, Y. (2024). Penguatan kapasitas dan tata kelola keuangan BUMDes di Desa Oinbit Kecamatan Insana. *Kontribusi: Jurnal Kegiatan Pengabdian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 206–215. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.354>
- Fatimah, G. S., Turyandi, I., & Undang, G. (2023). Pemanfaatan e-commerce sebagai media strategi pemasaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Silih Wangi. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 56–60.
- Firdausi, I., Boedi, S., Noor Asiah, A., & Hayati, N. (2022). Bimbingan teknis menghitung break even point kerupuk ikan haruan di Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjar Utara. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 2(3), 159–166.
- Guntur, S. M., & Rahmady, A. R. (2021). Analisis titik impas (break even point) pada UKM produksi tahu Kecamatan Tembilahan Hulu. *Jurnal Analisis Manajemen*, 7(2), 179–201. <https://doi.org/10.32520/jam.v7i2.1843>
- Kelen, L. H. S., & Bima, S. A. (2023). Faktor penghambat berkembangnya bisnis dari Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 8(2), 379–391. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v8i2.19990>
- Manuho, P., Makalare, Z., Mamangkey, T., & Budiarto, N. S. (2021). Analisis break even point (BEP). *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 5(1), 21–28. <https://doi.org/10.32400/jiam.5.1.2021.34692>
- Moita, S. (2022). Pelatihan penguatan tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berbasis karakter dan potensi masyarakat di Desa Pombulaa Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Abdidas*, 3(6), 959–966. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.703>
- Molan, K. S. H., Peten, Y. Y. P., & Indriyati. (2025). Sosialisasi peningkatan partisipasi masyarakat untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan di Desa Ria Bao. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 8(4), 1–10. <https://doi.org/10.29303/jppm.v8i4.9445>
- Nursalam, Selan, D. R. E., Sayrani, L. P., de Rozari, P. E., Djaha, A. S. A., Soares, Y. A., & Ena Mau, A. O. (2023). Pengembangan kapasitas kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Oabikase Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). *JDISTIRA: Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 3(2), 187–195. <https://doi.org/10.58794/jdt.v3i2.567>

- Panjaitan, R. N., & Hutapea, T. (2024). Pengembangan potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 4(1), 17–33. <https://doi.org/10.51622/jispol.v4i1.2381>
- Rokhaniyah. (2023). Penyusunan desain tata kelola BUMDes Manunggal Dadi Mulyo, Desa Kwadungan Gunung, Parakan, Temanggung. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(4), 1296–1302. <https://doi.org/10.30591/japhb.v7i3.7099>
- Saputra, A. G., & Sofyani, H. (2023). Praktik manajemen strategis dan tata kelola BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.59330/jai.v1i1.7>
- Sebayang, S., Delvi Yanti, E., Taufik, M., & Syukri, I. (2024). Edukasi penerapan budaya risiko di BUMDes Pematang Serai Kabupaten Langkat. *Abditeknika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 127–132. <https://doi.org/10.31294/abditeknika.v4i2.7282>
- Siskawanti, Fajriansyah, & Arianto. (2023). Peran e-commerce pada Badan Usaha Milik Desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Paliorong Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Ekonomi Prioritas*, 3(2), 168–182. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i2.2093>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Susanto, S., & Winarto, S. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui revitalisasi BUMDes berbasis sosial berkelanjutan. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 641–646. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.9741>
- Suyono, S., Aunullah, I., & Sa'diyah, H. (2026). Implementasi model pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi partisipatif dalam penguatan kapasitas sosial dan ekonomi lokal. *Penamas: Journal of Community Service*, 6(1), 121–130. <https://doi.org/10.53088/penamas.v6i1.2827>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. (2014).
- Wardani, D. K., & Widati, L. W. (2024). Penguatan akuntabilitas publik dan kapasitas manajerial pengurus BUMDes melalui pelatihan intensif. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat SINTA*, 8(1), 55–69. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.15421>
- Yarni, M., Prasna, A. D., Irwandi, I., Bustanuddin, B., & Erwin, E. (2024). Penguatan tata kelola BUMDesa: Implementasi peraturan perundang-undangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Delima, Kecamatan Tebing Tinggi, Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3631–3642. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1526>